

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dirumuskan sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini secara berturut-turut berdasarkan banyaknya penggunaannya adalah: (1) repetisi, di dalam gaya bahasa repetisi masih dibagi lagi menjadi lima, yaitu (a) repetisi mesodiplosis, (b) repetisi anafora, (c) repetisi simploke, (d) repetisi epanalepsis, dan (e) repetisi anadiplosis. (2) hiperbola, (3) perumpamaan atau simile, (4) metafora, (5) litotes, (6) personifikasi, (7) paralelisme, (8) sarkasme, (9) ironi, (10) sinisme, (11) pleonasme dan tautologi, (12) koreksio atau epanortesis, dan (13) polisindenton. Penggunaan gaya bahasa yang paling banyak adalah repetisi, dan yang paling sedikit adalah pleonasme dan tautologi, koreksio atau epanortesis, dan polisindenton.

2. Penggambaran atau Perwujudan Gaya Bahasa

Penggambaran atau perwujudan gaya bahasa dilakukan dengan cara menunjukkan ciri-ciri dari masing-masing gaya bahasa tersebut, yaitu (1) Repetisi diwujudkan dalam pengulangan unsur penting seperti di depan, tengah, dan di akhir kalimat. (2) hiperbola diwujudkan untuk mengaitkan bagian yang dianggap penting seperti *bermandi peluh*. (3) perumpamaan atau simile diwujudkan dengan

membandingkan antara *mancung* dengan *paruh burung betet*. (4) metafora membandingkan secara langsung antara *wajah yang keruh* dengan *kehilangan cahaya*. (5) litotes diwujudkan dalam bentuk merendahkan diri seperti *hanya punya uang buat membayar kontrakan rumah untuk setahun ke depan*. (6) personifikasi diwujudkan dalam penggambaran benda-benda mati yang dianggap hidup, seperti *angin utara telah mati*. (7) paralelisme diwujudkan dengan menyejajarkan sesuatu yang dianggap penting, seperti *kakak, adik, anak, cucu*. (8) sarkasme diwujudkan dalam suatu acuan yang lebih kasar, seperti *Sepeserpun Wak Odeng tak sudi mencicipi kekayaan papa*. (9) ironi diwujudkan dengan mengatakan sesuatu untuk menyindir seperti *gubuk dengan negeri para dewa*. (10) sinisme diwujudkan dalam bentuk kesangsian untuk mengejek, seperti *menjadikan puding itu kambing hitam*. (11) pleonasme dan tautologi diwujudkan dalam bentuk pemakaian kata yang mubazir, seperti *cibiran bibir*. (12) koreksio atau epanortesis diwujudkan dengan pengulangan kata yang bertujuan untuk mengoreksi, seperti *Sekartaji, Sekararum, Sekarang*, dan (13) polisidenton diwujudkan dengan menghubungkan kata sambung satu sama lain seperti konjungsi *dan*.

3. Fungsi Gaya Bahasa

Fungsi gaya bahasa untuk (1) membangkitkan suasana, ditunjukkan dalam gaya bahasa perumpamaan atau simile, pleonasme dan tautologi, dan metafora. (2) memperindah penuturan, ditunjukkan dalam gaya bahasa personifikasi, metafora, dan

repetisi mesodiplosis, dan (3) menarik perhatian dan pikiran pembaca, ditunjukkan dalam gaya bahasa ironi, perumpamaan atau simile, dan metafora.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Kepada Guru Bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian ini hendaknya para guru tidak ragu memilih cerpen dalam *Jawa Pos Minggu* sebagai bahan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran gaya bahasa.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi untuk mengadakan penelitian tentang gaya bahasa pada aspek yang lain dan disarankan dapat meneliti unsur-unsur yang masih perlu dianalisis dalam cerpen *Jawa Pos Minggu*, karena penelitian ini hanya terbatas pada analisis gaya bahasanya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1987. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asuh.
- Aminuddin. 1990. *Pengantar Penelitian Kualitatif dalam Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asuh Asuh Malang (YA3 Malang).
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Caesarius Da Silva. 2011. *Tema, Amanat, dan Gaya Bahasa Cerpen dalam Majalah Kawanku*. Skripsi tidak dipublikasikan. Madiun: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Mandala Madiun.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia untuk SMA*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1987. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Pos diakses 11 April 2013.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktur dalam Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.